
PENGELOLAAN DESA WISATA PANDANREJO MENUJU DESAPRENEURLien Maulina¹, Dede Kuswandi², Siti Yulia Irani³, *Hanna Daniati⁴, Eka Rosiana⁵⁴Poltekpar NHI Bandung, Indonesia, hai@stp-bandung.ac.id

ABSTRAK**Article History****Submitted:**

29 Februari 2022

Reviewed:

18 Maret 2022

Accepted:

03 Juli 2022

Published:

15 November 2022

Desa Wisata Pandanrejo melakukan pengembangan desapreneur yaitu melalui kelompok dan keanggotaan wirausaha desa, kapasitas dan kualitas produk/ jasa, tata kelola keuangan dan administrasi, pembinaan dan pendampingan desa, *benchmarking* pemasaran dan promosi, keluasan dampak dan keberlanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo, potensi dan pengembangan Desa Wisata Pandanrejo sebagai Desapreneur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur kepada pengelola desa wisata, pengelola UMKM, masyarakat pelaku UMKM, dan pemerintah desa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo memiliki manfaat baik secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lingkungan, manfaat paling tinggi diberikan oleh bidang sosial. Sedangkan untuk manfaat secara ekonomi belum dirasakan secara optimal. Upaya untuk menjadikan Desa Wisata Pandanrejo sebagai desapreneur antara lain melalui pengembangan desapreneur, yaitu dengan melalui aspek: kelompok dan keanggotaan wirausaha desa, kapasitas dan kualitas produk / jasa, tata kelola keuangan dan administrasi, pembinaan dan pendampingan desa, *benchmarking* pemasaran dan promosi, keluasan dampak dan keberlanjutan.

Kata kunci: Desa wisata, Desapreneur. UMKM

**MANAGEMENT OF PANDANREJO TOURISM VILLAGE TOWARDS
DESAPRENEUR****ABSTRACT**

Pandanrejo Tourism Village develops desapreneurs through village entrepreneur groups and membership, product/service capacity and quality, financial and administrative management, village development and assistance, marketing and promotion benchmarking, breadth of impact and sustainability. This study aimed to determine the management of the Pandanrejo Tourism Village and the potential and development of the Pandanrejo Tourism Village as a Desapreneur. This research was conducted using qualitative research methods, with data collection using structured interviews with tourism village managers, UMKM managers, UMKM actors, and village governments. The results showed that the management of the Pandanrejo Tourism Village has economically, socially, culturally, educationally, and environmentally, the highest benefit is provided by the social sector. Meanwhile, the economic benefits have not been felt optimally. Efforts to make the Pandanrejo Tourism Village a desapreneur include developing desapreneurs through the following aspects: group and membership of village entrepreneurs, product/service capacity and quality, financial and administrative management, village development and assistance, marketing and promotion benchmarking, breadth of impact and sustainability.

Keywords: Tourism village, Desapreneur. UMKM



PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana. Sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. (Adinugraha et al., 2018).

Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Pariwisata adalah sektor kunci dalam pembangunan berkelanjutan lingkungan pedesaan. Kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja yang stabil dan tingkat keuntungan yang dapat diterima dikondisikan oleh stabilitas kegiatan wisata sepanjang tahun. (Guaita Martínez et al., 2019).

Keberhasilan sebuah desa wisata adalah menjadikan masyarakat di sekitarnya mampu memajukan desanya dengan memberikan peluang usaha untuk memajukan perekonomian masyarakat, serta melestarikan kebudayaan, adat, dan alam di desa wisata. (Susyanti, 2014).

Desa wisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang nantinya mempunyai manfaat ganda dalam pembangunan desa wisata, yaitu bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya. (Lewa, 2018).

Program desapreneur merupakan upaya untuk mengangkat potensi wilayah yang mampu menggerakkan perekonomian desa. Program ini juga bertujuan meningkatkan peran koperasi dan UKM di desa, menumbuhkan wirausaha baru, serta membuka lapangan kerja. (Hilman, 2017).

Desapreneur adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa, untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Jika desapreneur menjadi gerakan yang aktif, akan sangat memungkinkan untuk mendorong pembangunan ekonomi desa. Desapreneur merupakan program yang dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran, pendapatan rendah, dan dapat meningkatkan keragaman jenis usaha yang ada di desa. Kewirausahaan masyarakat desa juga dapat berarti menata struktur ekonomi yang ada di desa. Seluruh aset desa seperti tanah, air, lingkungan, dan tenaga kerja dapat dijadikan modal pengembangan usaha baru yang dimotori bersama oleh seluruh elemen desa. (Dwiardi et al., 2010).

Salah satu desa wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat baik adalah Desa Wisata Pandanrejo. Desa Wisata Pandanrejo (Dewa Pandan) Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo merupakan desa yang berada di kawasan deretan Perbukitan Menoreh. Letaknya tepat berbatasan dengan Provisi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Pandanrejo berjarak 17 km dari pusat Kota Purworejo dan 36 km dari pusat Kota Yogyakarta.

Daya tarik dari Desa Wisata Pandanrejo yakni Pasar Seton, Puncak Gunung Gajah, Bukit Sibutrong, Kampung Cantik Kotakjati, edukasi Kambing PE (Peranakan Etawa) Ras Kaligesing, edukasi susu, homestay, produk UMKM, souvenir, dan wisata budaya. Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pandarejo tersebut membutuhkan pengelolaan yang baik agar menjadi kekuatan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Potensi wisata yang tinggi membutuhkan ketepatan dan daya kreatifitas pengelolaan agar mampu menjadi atraksi wisata yang memikat. (Antara & Arida, 2015).

Dalam pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo, masyarakat merupakan aktor yang memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata. Kehidupan masyarakat Desa Wisata Pandanrejo sebagai tujuan wisata adalah sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kepariwisataan, dan manfaat dari kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Pandanrejo akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung. Oleh karena itu peran aktif dari masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo.

Desa Wisata Pandanrejo merupakan desa yang memiliki potensi sebagai desapreneur yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi usaha, peningkatan semangat kewirausahaan dan kualitas SDM para pelaku UMKM.

Desapreneur merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh masyarakat desa itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat.

Desa Wisata Pandanrejo memiliki produk wirausaha mulai dari usaha pengolahan produk makanan dari hasil pertanian seperti: Sundoku (keripik talas), Abika (keripik pisang), dan Anggun (keripik pegagan). Selain itu, terdapat juga kuliner khas Desa Pandanrejo yaitu: Sego Gugah, Sego Berkat, Geblek Sengek, dan Lapis Telo. Selain makanan, terdapat pula produk minuman susu kambing etawa yang berasal dari peternakan kambing etawa yang ada di Desa Wisata Pandanrejo, pengrajin souvenir, hingga usaha jasa penginapan (homestay) untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pandanrejo.

Dengan memanfaatkan sektor pariwisata yang sedang berkembang, Desa Wisata Pandanrejo juga berbenah diri untuk mencapai ditetapkannya sebagai desapreneur. Metode yang dilakukan untuk ditetapkan sebagai desapreneur dapat dilihat melalui tiga faktor, yaitu: faktor potensi wilayah, faktor harapan masyarakat dan faktor kebijakan pemerintah.

Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo sebagai desa wisata yang baru berjalan dua tahun ini, masih belum dapat dirasakan manfaatnya secara ekonomi oleh masyarakat, hal ini terlihat bahwa masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo masih belum mendapatkan penghasilan yang optimal yang didapatkan dari kegiatan wisata. Begitu pula untuk kegiatan wirausaha yang ada di Desa Wisata Pandanrejo yang merupakan salah satu sektor pendukung kegiatan wisata, produk yang dihasilkan oleh pelaku UMKM masih belum dirasakan manfaatnya secara ekonomi oleh masyarakat. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur.

METODE

Penelitian telah dilakukan di Desa Pandanrejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Penggunaan metode studi kasus dilakukan karena penelitian berfokus pada latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu yang memfasilitasi eksplorasi fenomena dalam konteksnya menggunakan berbagai sumber data (Baxter & Jack, 2008). Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi yang alamiah yang dapat menghasilkan data kualitatif yaitu data yang lebih menekankan kepada makna.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara terstruktur dilakukan kepada pengelola desa wisata, pengelola wirausaha desa, masyarakat sekitar, dan pemerintah desa. Observasi dilakukan di Desa

Wisata Pandanrejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Dalam menganalisis hasil data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Oleh karena itu, teknik triangulasi dilakukan karena penulis telah mendapatkan data dari berbagai sumber yang cukup banyak. (Octaviany et al., 2020). Triangulasi merupakan proses untuk menguji kredibilitas data melalui pengujian data yang didapatkan dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana.

Sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. (Adinugraha et al., 2018).

Pengembangan desa wisata di Indonesia mulai bermunculan pada tahun 2007 ketika pemerintah Indonesia mencanangkan program Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan pariwisata di Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Desa Pandanrejo diresmikan menjadi Desa Wisata pada tahun 2020 dan diresmikan dengan SK penetapan desa wisata oleh Bupati Purworejo pada 27 april 2020. Awal mula berdirinya Desa Wisata Pandanrejo sudah mendapatkan gelar rintisan desa wisata terbaik 1 pada jambore POKDARWIS 2020

yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. Setelah berdirinya Desa Wisata Pandanrejo, Badan Otorita Borobudur (BOB) mulai melirik untuk dijadikan kawasan naungan ring 3.

Setelah berjalan satu tahun, Desa Wisata Pandanrejo membuktikan bahwa Desa Wisata yang ada di Kabupaten Purworejo dapat bersaing di kancah Nasional dengan menjadi nominasi 50 besar dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021.

Dengan pencapaian ini, Desa Wisata Pandanrejo sempat dikunjungi oleh Kemenparekraf Sandiaga Uno pada 12 Oktober 2021. Pandanre-jo menjadi perwakilan Desa Wisata di Purworejo untuk memperjuangkan kualitas wisata yang ada di kabupaten dengan take line Purworejo BERIRAMA (Bersih Indah Rapi Aman dan Makmur).

Konsep desa wisata lahir sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat mengingat hampir semua unsur di Desa Pandanrejo tersedia dan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kekuatan baru yang mampu menunjang kemajuan desa dan membangun sektor perekonomian masyarakatnya.

Desa Pandanrejo memiliki potensi wisata yang kuat dari berbagai unsur yang sudah ada dan berkembang dalam kegiatan masyarakat desa diantaranya: Wisata Alam Puncak Gunung Gajah, Wisata Alam Bukit Sebutrong, Komplek Kampung Cantik, Edukasi Kambing Etawa di Padepokan Gori Dampyak, Edukasi Susu, Edukasi Tanamam, Eduaksi Kerajinan di Pusat Kerajinan Setedun, UMKM, Kuliner, Bu-daya, Kesenian, Pertanian, Ekonomi, Peternakan dan aktivitas masyarakat menjadi daya tarik yang ditawarkan di Desa Wisata.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pandarejo tersebut membutuhkan pengelolaan yang baik agar menjadi kekuatan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Potensi wisata yang tinggi membutuhkan ketepatan dan daya kreatifitas

pengelolaan agar mampu menjadi atraksi wisata yang memikat (Antara & Arida, 2015).

Dalam pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo, masyarakat merupakan aktor yang memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata. Kehidupan masyarakat Desa Wisata Pandanrejo sebagai tujuan wisata adalah sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kepariwisataan, dan manfaat dari kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Pandanrejo akan dikmati oleh masyarakatnya secara langsung. Oleh karena itu peran aktif dari masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo.

Desa wisata merupakan salah satu jenis pariwisata yang nantinya mempunyai manfaat ganda dalam pembangunan desa wisata bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya (Lewa, 2018).

Kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo yang dikelola oleh masyarakat yang tentunya dibina dan didukung oleh pemerintah, mempunyai manfaat ganda dalam pembangunan baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan lingkungan.

Bidang ekonomi, yaitu pembangunan desa wisata mempunyai fungsi dalam meningkatkan perekonomian nasional, regional maupun masyarakat lokal yang ada pada desa wisata tersebut. Perekonomian masyarakat Desa Wisata Pandanrejo merupakan seluruh rangkaian kegiatan ekonomi yang berasal dari mata pencaharian masyarakat.

Mayoritas masyarakat Desa Wisata Pandanrejo memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo menciptakan peluang usaha baru seperti sebagai pengelola wisata, penyedia jasa homestay dan transportasi, usaha kuliner, pengrajin, serta pengembangan UMKM.

Masyarakat berharap dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa Pandanrejo dapat meningkatkan pendapatan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Harapan masyarakat tersebut masih belum tercapai, hal ini dikarenakan setelah ditetapkannya Desa Pandanrejo sebagai desa wisata yang telah berjalan dua tahun, justru dihadapkan dengan kondisi Bangsa Indonesia yang mengalami penyebaran wabah virus corona. Sehingga mengakibatkan diberlakukannya pembatasan sosial yang membatasi wisatawan untuk melakukan perjalanan ke destinasi wisata termasuk ke Desa Wisata Pandanrejo sebagai salah satu upaya untuk mengehtikan penyebaran virus corona. Sehingga manfaat secara ekonomi masih belum dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

Bidang Sosial, yaitu pembangunan desa wisata mempunyai tujuan guna membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa yang nantinya akan menumbuhkan wirausaha desa. Kegiatan pariwisata di Desa Pandanrejo telah memberikan manfaat dalam bidang sosial, yaitu mengurangi pengangguran, serta memotivasi masyarakat untuk membuka usaha dalam bidang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang dijalankan oleh masyarakat, seperti usaha jasa *homestay*, jasa transportasi, tempat makan dan minum, pengrajin, usaha pengolahan produk makanan dari hasil pertanian seperti: Sunduku (keripik talas), Abika (keripik pisang), Anggun (keripik pegagan), pangsit, dan basreng (bakso goreng). Selain itu terdapat juga kuliner khas Desa Pandanrejo yaitu: Sego Gugah, Sego Berkat, Geblek Sengek, dan Lapis Telo. Selain makanan, terdapat pula produk minuman susu kambing etawa yang berasal dari peternakan kambing etawa yang ada di Desa Wisata Pandanrejo.

Bidang Pendidikan, yaitu dapat meningkatkan serta memperluas wawasan serta cara berpikir masyarakat desa bagaimana cara menerapkan pola hidup sehat dan bersih di lingkungan masing-masing. Dengan adanya kegiatan pariwisata di Desa

Wisata Pandanrejo, salah satu manfaatnya adalah menjadikan masyarakat memiliki wawasan dan kesadaran dalam mengelola, menjaga, dan melestarikan lingkungan yang dijadikan sebagai destinasi, sehingga dapat menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan dengan perwujudan Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikembangkan secara konsisten di kalangan masyarakat di Desa Pandanrejo. Dalam hal ini, yaitu wawasan dan kesadaran masyarakat sangat penting, bahwa masyarakat harus menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan (guest) yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif, sebagaimana yang tertuang dalam slogan Sapta Pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan.

Desa Wisata Pandanrejo memiliki destinasi wisata yang mempunyai nilai Pendidikan guna memberikan wawasan dan pengetahuan tidak hanya untuk masyarakat Desa Wisata Pandanrejo saja, akan tetapi, juga kepada wisatawan yang datang, yaitu Peternakan Kambing Etawa dan Kampung Cantik. Kambing Peranakan Etawa (PE) Ras Kaligesing merupakan ikon yang disiapkan untuk edukasi kambing Kaligesing yang berada di Desa Wisata Padanrejo. 95% dari penduduk yang berada di Desa Pandanrejo adalah peternak kambing etawa. Masyarakat memiliki wawasan dan keahlian dalam hal peternakan kambing etawa, sehingga tidak jarang kambing etawa ras Kaligesing meraih juara dalam kontes.

Masyarakat juga menjadikan Peternakan Kambing Etawa yang ada di Desa Wisata Pandanrejo menjadi salah satu destinasi yang berlokasi di Padepokan Gori Dampyak Farm yang merupakan tempat yang disiapkan oleh Desa Wisata Pandanrejo untuk edukasi kambing etawa Kaligesing. Wisatawan dapat belajar tentang sejarah kambing etawa, kategori kambing kontes dan non kontes, harga kambing etawa, ciri-ciri kambing

etawa, pemerah susu dan meminum susu kambing etawa, menyusui cembe, memberi makan kambing, dan salon kambing.

Selain peternakan kambing etawa, terdapat juga Kampung Cantik, yaitu salah satu wilayah yang ada di Desa Wisata Pandanrejo yang memiliki suasana pedesaan yang alami, sejuk, dan asri, serta mata yang dimanjakan dengan berbagai macam tanaman hias, seperti : anggrek hutan, talas hias, pakis, dan kuping gajah. Selain itu, kebun buah adalah elemen penting Kampung Cantik.

Dengan adanya Kampung Cantik, masyarakat Desa Wisata Pandanrejo diharuskan memiliki wawasan untuk dapat menjaga dan merawat tanaman-tanaman yang ada di Kampung Cantik agar dapat memberikan keindahan pada Desa Wisata Pandanrejo. Selain itu, masyarakat juga menjadikan Kampung Cantik sebagai destinasi yang ada di Desa Wisata Pandanrejo. Wisatawan yang datang, akan menemukan anaman hias, pohon jambu air, kelapa, jeruk, kelengkeng, mangga, durian, salak, jambu biji, dan alpukat. Pada saat panen, wisatawan bisa memetik buahnya secara gratis. Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Cantik, akan diberikan edukasi tentang pengenalan berbagai macam tanaman hias dan kebun buah, cara penanaman, perawatan, hingga memetik dan panen.

Bidang Budaya, yaitu pembangunan desa mempunyai peranan yang penting dalam sosial dan budaya diantaranya dapat menggali potensi serta mengembangkan kesenian dan budaya yang harus dilestarikan agar tidak punah. Kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Pandanrejo memiliki tujuan salah satunya sebagai bentuk upaya untuk tetap melestarikan kebudayaan dan kesenian yang ada di Desa Wisata Pandanrejo.

Desa Wisata Pandanrejo memiliki berbagai kebudayaan dan kesenian yang merupakan jati diri dari Desa Pandanrejo. Salah satunya adalah kebudayaan dan kesenian Incling. Incling merupakan kesenian tarian

tradisional masyarakat dan salah satu warisan budaya Jawa yang menjadi icon Desa Pandanrejo. Menurut sejarahnya, Incling di Desa Wisata Pandanrejo sudah ada sejak nenek moyang dan di lestarikan oleh masyarakat. Langen Sari menjadi nama grup Incling (jatilan) Desa Pandanrejo. Dahulu jatilan ini dikemas secara tradisional yang penarinya laki-laki. Seiring berkembangnya zaman, kaum perempuan pun ikut berpartisipasi dalam melestarikan budaya ini dan dikemas secara modern. Dahulu, kesenian tarian tradisional Incling hanya dilaksanakan saat perayaan hari-hari besar saja, akan tetapi dengan berkembangnya Desa Pandanrejo menjadi sebuah desa wisata, kesenian Incling pun kini menjadi tarian tradisional masyarakat untuk menyambut kedatangan wisatawan (welcome dance).

Selain Incling, ada juga kebudayaan Baritan atau disebut juga sebagai Syukuran Rojo Koyo. Tradisi syukuran rojo koyo adalah suatu wujud rasa syukur masyarakat Desa Pandanrejo kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rezeki melalui ternak dan hasil buminya. Biasanya tradisi ini dilakukan oleh kelompok tani yang bertempat di rumah salah satu anggotanya. Ritual ini dilaksanakan pada bulan rajab dan dipimpin oleh sesepuh dari Desa Pandanrejo.

Pemerintah desa mengangkat acara Syukuran Rojo Koyo sebagai event tahunan. Acara tersebut dinamai Baritan. Selain sebagai syukuran atas anugerah Tuhan yang Maha Esa melalui hasil bumi dan ternak mereka, acara ini juga dipakai sebagai peringatan hari jadi Desa Pandanrejo. Rangkaian kegiatan dari Baritan yaitu bersih makam, kenduri agung (acara ritual doa dan makan bersama di balaidesa), proses siraman (memandikan pengantin kambing peranakan etawa ras Kaligesing), dan di tutup dengan pentas budaya.

Dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo, Baritan menjadi salah satu atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan untuk dapat menyaksikan langsung prosesi kegiatan Baritan. Baritan ini digunakan

sebagai event promosi ternak unggulan di Desa Wisata Pandanrejo yaitu kambing peranakan etawa ras Kaligesing. Kegiatan ini juga mengangkat olahan hasil bumi yang diproduksi oleh pelaku UMKM di Desa Wisata Pandanrejo. Event ini juga diharapkan mampu memperkenalkan budaya yang ada di Desa Wisata Pandanrejo sebagai pengetahuan kepada masyarakat luas.

Bidang Lingkungan, yaitu Pembangunan desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang lingkungan yaitu dapat menggugah kesadaran masyarakat akan lingkungan dalam arti ikut serta memelihara dan melestarikan lingkungan yang bermanfaat secara berkelanjutan.

Dalam pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo, pemerintah dan masyarakat desa, memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan pariwisata di Desa Pandanrejo, melalui Sapta Pesona dengan perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan, turut serta dalam menjaga keasrian, kebersihan, dan pelestarian lingkungan. Seperti pada destinasi yang ada di Desa Wisata Pandanrejo, yaitu Bukit Sebutrong, lokasi ini adalah bukit batu yang berbentuk menyerupai gajah. Ia tersusun dari batuan kristal (watu lintang) dan batuan kapur (watu gamping). Sekitar abad 20, Bukit Sebutrong merupakan hutan belantara yang ditumbuhi Pandan Kerengseng dan Pakisan. Tumbuhan ini menyebabkan masyarakat sulit menjamah dan digunakan sebagai sarang hewan liar. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan pada lokasi Bukit Sebutrong, agar dapat terjamah dan terjaga kelestariannya, masyarakat menjadikan Bukit Sebutrong sebagai salah satu destinasi wisata di Desa Wisata Pandanrejo.

Penggalan potensi destinasi juga dilaksanakan dengan lebih mengarah pada expose bebatuan dan bentuk kelaamiannya, yakni kontur material bebatuan. Kini, wisatawan yang berkunjung ke Bukit Sebutrong dapat menikmati pemandangan bukit bebatuan alam, melihat sunset dan

sunrise serta menikmati suasana sejuk dengan balutan hutan pinus.

Potensi Desa Wisata Pandanrejo Sebagai Desapreneur

Desa wisata merupakan salah satu tumpuan bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di suatu desa. Desapreneur memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi usaha, peningkatan semangat kewirausahaan dan kualitas SDM para pelaku UMKM. Desa Preneur merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga desa itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapainya kesejahteraan hidup warga.

Desa Wisata Pandanrejo merupakan desa yang memiliki potensi sebagai desapreneur. Dengan memanfaatkan sektor pariwisata yang sedang berkembang, Desa Wisata Pandanrejo juga berbenah diri untuk mencapai ditetapkannya sebagai desapreneur. Metode yang dilakukan untuk ditetapkan sebagai desapreneur / desa wirausaha melalui tiga faktor, yaitu: faktor potensi wilayah, faktor harapan masyarakat dan faktor kebijakan pemerintah.

Pertama, faktor potensi wilayah, yaitu penilaian yang dilakukan dengan assessment. Assessment ini dilakukan dengan menilai potensi sebuah wilayah berdasarkan beberapa parameter dan indikator yang relevan. Setiap parameter diberi bobot sesuai dengan perkiraan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap potensi wilayah. Adapun parameter yang menjadi indicator berupa: Posisi Geografis, Potensi Wilayah, Potensi Sumber Daya Manusia, Potensi pengembangan UMKM, dan Infrastruktur penunjang.

Sedangkan untuk hasil pengujian penetapan Desa Wisata Pandanrejo sebagai desapreneur atau desa wirausaha untuk factor potensi wilayah, ditunjukkan melalui table berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Faktor Potensi Wilayah Desa Wisata Pandanrejo Sebagai Desapreneur

No	Parameter	Bobot	Indikator	Nilai	Skor	Kondisi Desa Pandanrejo
1	Posisi Geografis	10%	Dekat dari ibukota kecamatan	2	0,2	15 menit dengan menggunakan kendaraan
2	Potensi Wilayah	20%	Memiliki potensi pada 2 sektor	2	0,4	Pertanian dan Peternakan
3	Potensi SDM	20%	Tingkat pendidikan rata-rata minimal SMA	3	0,6	Warga dengan usia produktif rata-rata lulus SMA
4	Potensi Pengembangan UMKM sektor pengolahan	30%	Jumlah UMKM anatara 20 hingga 50	2	1,8	
			Bahan baku Dari wilayah Sendiri	2		
			Pemasaran ke Luar wilayah Kecamatan	2		
5	Infrastruktur Penunjang	20%	Kondisi jalan baik	2	2	
			Dilalui trayek angkutan umum	2		
			Listrik memadai	2		
			Memiliki sumber air bersih	2		
			Saluran seluler banyak	2		
Total Skor				23	5	Total Skor Maksimal 5,7

Table 1 menunjukkan bahwa secara faktor wilayah, Desa Wisata Pandanrejo memenuhi kriteria sebagai desapreneur, yaitu dengan total skor 5 dari total skor maksimal 5,7. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Pandanrejo memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wirausaha atau desapreneur yang dilihat dari letak geografis, potensi wilayah, potensi Sumber Daya Manusia (SDM), potensi pengembangan UMKM dan pengolahannya, dan infrastruktur pendukung.

Secara potensi geografis, Desa Wisata Pandanrejo memiliki lokasi yang startegis, yaitu hanya membutuhkan waktu 15 menit untuk dapat sampai ke Kaligesing yang merupakan Ibu Kota Kecamatan, dan berjarak 17km menuju pusat Kota Purworejo. Serta berjarak 32 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Potensi pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kini menjadi bidang usaha primadona dikalangan masyarakat Desa Pandanrejo. Usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan. Desa Wisata Pandanrejo memiliki jumlah UMKM yang

berjalan berkisar antara 20 sampai 50, mulai dari usaha produk olahan makanan dan minuman, usaha kuliner, hingga usaha jasa penginapan (homestay) untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pandanrejo. Dalam menjalankan usahanya, Masyarakat Desa Wisata Pandanrejo tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan sumber bahan baku yang dibutuhkan sudah tersedia di sekitar kawasan Desa Pandanrejo. Serta lokasi desa yang startegis, yaitu jarak yang dekat dengan Ibu Kota Kecamatan dan Pusat Kota Purworejo memberikan keuntungan bagi masyarakat untuk mendapatkan bahan baku dengan mudah.

Adapun produk-produk UMKM yang dijalankan oleh masyarakat Desa Wisata Pandanrejo dipasarkan secara luas. Pemasaran produk hasil olahan Desa Wisata Pandanrejo dilakukan sampai ke luar kecamatan, bahkan ke seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini merupakan hasil kerja keras Divisi Pandan Raos selaku pengelola UMKM, yang sangat gencar dalam berinovasi yaitu dengan memanfaatkan keunggulan Desa Pandanrejo sebagai Desa Wisata yang banyak dikunjungi oleh

wisatawan dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan mancanegara.

Oleh karena itu, Divisi Pandan Raos bekerjasama dengan pengelola Wisata Desa Pandanrejo untuk memaksimalkan kegiatan promosi desa wisata. Dalam kegiatan promosi, diperlukan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan. Bekerjasama dengan Badan Otorita Borobudur (BOB) selama 2 bulan ini telah melakukan pendampingan pelatihan pembuatan konten digital untuk meningkatkan skill, knowledge dan ability pengelola Desa Wisata Pandanrejo. Sehingga jika sarana promosi dibuat menjadi sebuah karya yang kreatif dan inovatif, akan menghasilkan branding yang berkualitas yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pandanrejo.

Dengan demikian Desa Wisata Pandanrejo akan lebih dikenal oleh masyarakat luas dan produk UMKM Desa Wisata Pandanrejo pun dapat tersebar luas ke seluruh wilayah dan menjadi salah satu idola sebagai oleh-oleh bagi wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Pandanrejo. Selain itu, pengelola UMKM Desa Wisata Pandanrejo juga kerap mengadakan event kuliner yang bekerjasama dengan Dinparbud Kabupaten Purworejo, dengan tujuan untuk mengenalkan kuliner dan produk UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo kepada masyarakat luas.

Secara potensi wilayah, masyarakat Desa Wisata Pandanrejo mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak yang dijadikan sebagai potensi pengembangan wirausaha. Beberapa hasil pertanian masyarakat dimanfaatkan menjadi produk UMKM yang dikemas sebagai kuliner khas Desa Pandanrejo, yaitu seperti: Sego Gugah yang merupakan masakan khas dari Desa Wisata Pandanrejo (Dewa Pandan). Komposisinya yaitu nasi gurih, kemangi, teri yang dibumbui dengan resep khusus dan ada toping telur puyuh, dan juga tahu bacem. Ada juga Nasi Berkat yaitu yang berisi nasi, pelas, suwiran daging ayam kampung, sayur kates dan urap serta tahu bacem. Semua kondimen di bungkus

menggunakan daun pisang dan dikemas dengan besek. Selain itu, hasil pertanian berupa umbi-umbian dapat dimanfaatkan sebagai produk yang memiliki nilai jual, yaitu seperti: talas, singkong, pisang, pegagan, dan lain-lain.

Desa Wisata Pandanrejo juga dikenal sebagai pusat peternakan kambing etawa, karena terdapat satu lokasi yang dijadikan sebagai pasar hewan yaitu yang dikenal dengan Pasar Seton. Pasar seton merupakan tempat transaksi kambing peranakan etawa (PE), yang sudah berdiri sejak 1980-an. Pasar hewan digelar setiap Sabtu pagi hingga tengah hari, jual beli kambing PE di Pasar Seton kini telah menjadi budaya dan warisan turun-temurun.

Dalam sekali gelaran Pasar Seton, bisa terkumpul 500 hingga 1.000 ekor kambing PE yang diperjualbelikan. Kambing PE ras Kaligesing menjadi salah satu tumpuan ekonomi sebagian warga di Desa Pandanrejo, warga juga memanfaatkan peternakan kambing etawa sebagai salah satu destinasi wisata, dimana wisatawan yang datang diajak untuk mengenal perawatan kambing etawa unggulan, memberi makan, serta coba pemerah susu kambing etawa. Susu kambing etawa masyhur memiliki manfaat mujarab, yang mampu menambah daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan anak, dan baik bagi kesehatan jantung

Secara potensi Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini Masyarakat Desa Wisata Pandanrejo mayoritas pada usia produktif berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 30,4% dari jumlah penduduk, 14,9% dari jumlah penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sebesar 17,5% dari jumlah penduduk berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wisata Pandanrejo secara umum masih memiliki pendidikan yang cukup rendah, dan sebagian besar belum pernah mengikuti atau menerima program pelatihan baik pelatihan pengembangan UMKM maupun pelatihan SDM. Oleh karena itu, disarankan kepada divisi Pandan

Raos dan pemerintah desa untuk mengadakan pelatihan bagi masyarakat sebagai pelaku UMKM untuk dapat memberikan knowledge tentang pengembangan UMKM seperti skill pengolahan bahan baku, produksi, packaging, hingga promosi produk-produk UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, pelatihan untuk SDM juga diperlukan untuk meningkatkan knowledge masyarakat seperti mengenai perekrutan pegawai, memotivasi pegawai, hingga manajemen pegawai untuk mengelola produk-produk UMKM yang berjalan di Desa Wisata Pandanrejo.

Secara infrastruktur, kondisi infrastruktur sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Pandanrejo saat ini dalam kategori baik. Jalanan utama yang ada di Desa Wisata Pandanrejo sangat aman dan nyaman untuk dilalui karena jalanan utama tersebut hampir tidak ada yang rusak. Selain itu ketersediaan angkutan umum, sumber air bersih, dan saluran seluler yang banyak merupakan sarana dan prasarana yang penting untuk dapat memperlancar lajur pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Desa Wisata Pandanrejo.

Kedua, factor harapan masyarakat. Pengujian pada factor harapan masyarakat, dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat Desa Wisata Pandanrejo sebagai pelaku UMKM. Hasil wawancara tersebut adalah menggambarkan harapan masyarakat dalam sector UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo. Masyarakat berharap dengan adanya kegiatan UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di desa. Walaupun baru berjalan 2 tahun Desa Pandanrejo dijadikan sebagai Desa Wisata, akan tetapi kegiatan wisata yang ada di Desa Pandanrejo diharapkan mampu mendorong kegiatan UMKM. Kolaborasi antara sector UMKM dengan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pandanrejo merupakan kolaborasi mutualisme, yaitu yang saling menguntungkan satu sama lain. Dimana pelaku UMKM di Desa Wisata

Pandanrejo mengharapkan mendapatkan keuntungan dari tingginya wisatawan yang datang. Begitu pula sebaliknya, bagi sector pariwisata, kegiatan UMKM di Desa Wisata Pandanrejo diharapkan dapat memberikan kesan bagi wisatawan yang datang sehingga dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi.

Ketiga, faktor kebijakan. Kebijakan merupakan peraturan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah yang dibuat secara tahap-tahap dengan sistematis, yang dirumuskan, dilaksanakan, diawasi, dikendalikan dan akhirnya dievaluasi, agar mencapai tujuannya, yaitu kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Istilah kebijakan ini penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, standar, proposal dan grand design (Suharno, 2010).

Dalam pengelolaan UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo merujuk pada undang-undang pemerintah tentang pelaksanaan dan pengembangan UMKM, yaitu tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, UMKM di Desa Wisata Pandanrejo juga mengikuti kebijakan pemerintah melalui program pemerintah untuk memajukan UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo, yaitu dengan program pembentukan pandu digital dengan tema Transformasi Digital Sektor Pariwisata & UMKM Bersiap Menjelang KTT G20, di Desa Pandanrejo, Kabupaten Purworejo.

Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo Sebagai Desapreneur

Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo sebagai desapreneur dapat dilihat dari

beberapa factor, yaitu : kelompok dan keanggotaan wirausaha desa, kapasitas dan kualitas produk, tata Kelola keuangan dan administrasi, pembinaan dan pendampingan desa, benchmarking pemasaran dan promosi, dan keluasan dampak dan keberlanjutan.

Kelompok dan keanggotaan wirausaha desa, yaitu dimana kelompok wirausaha di dalam sebuah desa preneur terdiri dari beberapa kelompok usaha yang terdiri dari unsur warga desa (baik terdiri : pemuda, petani, perempuan desa, wirausahawan desa, dan pekerja potensial) yang memiliki peran, baik ditingkat perencanaan, implementasi dan evaluasi. Desa Wisata Pandanrejo memiliki dua sektor usaha yang dikembangkan menjadi UMKM yaitu pertanian dan peternakan. Dalam pengembangan sebagai desapreneur, Desa Wisata Pandanrejo memiliki kelompok dan keanggotaan wirausaha, yaitu pada sektor pertanian kelompok atau anggota wirausahanya terdiri dari petani dan wanita tani, yang mengelola hasil pertanian seperti sayur, buah-buahan, tanaman hias, serta bahan pangan lainnya yang diolah mejadi produk UMKM. Sedangkan untuk sektor peternakan, dilaksanakan oleh sekelompok warga desa yang memiliki atau memelihara kambing peternakan etawa (PE) yang diperjualbelikan, serta susu dari kambing etawa yang diolah menjadi produk susu UMKM. Peran kelompok dan anggota wirausaha desa yaitu para pelaku UMKM baik dari sektor pertanian maupun peternakan, sepenuhnya berperan dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam pengembangan UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo yang diawasi oleh pemerintah desa dan Pokdarwis.

Kapasitas dan kualitas produk / jasa, yaitu kelompok usaha dalam desa preneur menjamin produk/jasa yang dihasilkan mencukupi dalam hal jumlah dan menjamin produk/jasa secara kualitas dengan memperhatikan selera pasar untuk menumbuhkan daya saing dalam pasar. Desa Pandanrejo merupakan Desa Wisata yang berkembang menjadi Desapreneur, dimana

kegiatan UMKM yang ada di Desa Pandanrejo memiliki salah satu tujuan yaitu untuk mendukung kegiatan pariwisata. Produk dan jasa yang dihasilkan dalam UMKM Desa Wisata Pandanrejo memiliki kapasitas produk dan jasa yang mencukupi permintaan wisatawan. Masyarakat sebagai pelaku UMKM, memproduksi makanan dan minuman, serta souvenir untuk wisatawan dengan jumlah yang mencukupi sesuai dengan permintaan. Selain itu, masyarakat juga menyediakan beberapa jasa homestay untuk wisatawan dengan jumlah mencukupi sesuai kebutuhan wisatawan. Kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Wisata Pandanrejo memiliki kualitas yang baik. Produk berupa makanan, minuman, dan souvenir, dengan rasa, kemasan (packaging), dan harga yang baik. Selain itu, kualitas jasa penyewaan homestay juga memiliki kualitas yang baik bagi wisatawan, yaitu berupa pelayanan yang ramah, tempat yang nyaman, serta fasilitas yang memadai.

Tata kelola keuangan dan administrasi, yaitu desapreneur menjadi tata kelola usaha, baik administrasi keuangan berjalan secara inklusif. Kegiatan UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo memiliki tata kelola keuangan yang diatur dan diawasi oleh pemerintah desa yaitu oleh bendahara desa. Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Bendahara Desa melakukan manajemen keuangan baik dari penghasilan, pengeluaran, maupun pembagian hasil kepada pelaku UMKM dengan transparan dan akurat, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan UMKM Desa Pandanrejo.

Pembinaan dan pendampingan desa, yaitu Desapreneur menyediakan mekanisme pembinaan dan pendampingan bagi kelompok usaha warga desa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan

dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Kegiatan UMKM Desa Wisata Pandanrejo mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah desa dengan harapan bahwa kemajuan UMKM dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan kegiatan pariwisata desa, sehingga Desa Wisata Pandanrejo menjadi desa yang mandiri dengan kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan untuk kegiatan UMKM, yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi pelaku UMKM agar dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa bekerjasama dengan Dinas Peternakan, Badan Otoritas Borobudur (BOB), serta UMKM Kecamatan.

Selain itu, pemerintah pusat juga memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM di Desa Wisata Pandanrejo. Seperti pelatihan yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo pada tanggal 8 November 2021 di Desa Pandanrejo, yang memberikan literasi kepada masyarakat dengan tema “Transformasi Digital Sektor Pariwisata & UMKM Bersiap Menjelang KTT G20”.

Pelatihan tersebut memberikan pemahaman dan langkah-langkah yang harus diambil oleh sektor pariwisata yang ada di Desa Wisata Pandanrejo seperti pengelola destinasi wisata, pengusaha restoran, penyedia jasa homestay, dan termasuk pelaku UMKM untuk menghadapi era digital di masa pandemi Covid-19 dan menjelang Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Group 20 (G20) yang akan digelar di Indonesia tahun depan. (dikutip dari: <https://aptika.kominfo.go.id/2021/11/kominfo-bentuk-pandu-digital-desa-pandanrejo-untuk-bangkitkan-pariwisata/>)

Benchmarking pemasaran dan promosi, pemasaran dan promosi desapreneur melakukan benchmarking terhadap produk-produk unggulan dan melakukan promosi dan pemasaran baik offline maupun online.

Benchmarking adalah suatu upaya mengukur kebijakan dalam suatu perusahaan, produk, strategi, program, dan hal lainnya dengan cara membandingkannya dengan kompetitor lain yang bergerak pada bidang yang sama, agar bisa mendapatkan informasi tentang bagaimana dan bagian apa saja yang harus dievaluasi dalam upaya meningkatkan performa perusahaan.

Desa Wisata Pandanrejo belum pernah melakukan kegiatan untuk mengukur performa produk, strategi, dan program lainnya, dengan membandingkan produk, strategi, dan program lainnya yang ada di desapreneur lain dengan tujuan untuk meningkatkan performa kegiatan UMKM. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Wisata Pandanrejo masih kurang memahami tentang benchmarking.

UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo dipasarkan melalui online dan offline. Secara online produk UMKM dipasarkan melalui website (www.pandanrejo.com), social media IG ([dewa_pandan](https://www.instagram.com/dewa_pandan)), dan Facebook (Desa Wisata Pandanrejo). Media online tersebut digunakan untuk mempromosikan Desa Pandanrejo sebagai Desa Wisata, dan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk produk UMKM yang ada di Desa Wisata Pandanrejo, seperti produk olahan makanan dan minuman, kuliner khas Desa Pandanrejo, homestay yang ada di Desa Pandanrejo, souvenir, serta event yang berkaitan dengan pariwisata dan UMKM.

Sedangkan untuk pemasaran produk UMKM secara offline dilakukan dengan menyediakan produk UMKM seperti produk olahan makanan dan minuman, kuliner, souvenir, hingga homestay yang ada di Desa Wisata Pandanrejo. Wisatawan dapat membeli dan menikmati produk UMKM tersebut di destinasi wisata yang dikunjungi di Desa Wisata Pandanrejo.

Keluasan dampak dan keberlanjutan, yaitu desapreneur memiliki dampak dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan warga desa melalui pemerataan

ekonomi. Desapreneur juga memastikan keberlanjutan usahanya. Desa Wisata Pandanrejo memiliki potensi sebagai desapreneur. Seluruh kegiatan perekonomian yang ada di Desa Wisata Pandanrejo merupakan bagian dari kegiatan desapreneur yang memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

Kegiatan desapreneur yang ada di Desa Wisata Pandanrejo belum memiliki dampak yang signifikan terhadap pemerataan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan baru dua tahun Desa Pandanrejo ditetapkan sebagai desa wisata, dimana dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, dihadapkan dalam kondisi penyebaran virus covid 19, sehingga jumlah wisatawan yang datang berjumlah sedikit, hal ini yang mengakibatkan rendahnya penjualan produk UMKM baik berupa produk olahan makanan dan minuman, kuliner, souvenir, hingga penyewaan homestay yang berpengaruh terhadap pemerataan perekonomian masyarakat.

SIMPULAN

Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo, masyarakat merupakan actor yang memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata tentunya dibina dan didukung oleh pemerintah, mempunyai manfaat ganda dalam pembangunan baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, dan lingkungan.

Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo memiliki manfaat paling tinggi adalah sebagai penunjang dalam bidang social yaitu memberikan peluang lapangan pekerjaan yaitu sebagai: pengelola wisata, penyedia jasa homestay dan perjalanan, kuliner, souvenir, dan pelaku UMKM seperti pengolahan produk makanan dan minuman dari hasil peternakan dan pertanian. Aspek yang perlu ditingkatkan adalah bidang ekonomi.

Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, upaya yang dapat dilakukan

Pengelola Desa Wisata Pandanrejo yaitu dengan melakukan upaya yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah wisatawan yang datang maka akan semakin tinggi pula pendapatan ekonomi masyarakat. upaya tersebut yaitu seperti promosi secara gencar di media sosial, meningkatkan layanan dan fasilitas umum untuk wisatawan seperti jumlah *homestay*, ketersediaan toilet umum, dan menyediakan mesin ATM, dan lain-lain.

Desa Wisata Pandanrejo merupakan desa yang memiliki potensi sebagai desapreneur. Metode yang dilakukan untuk menilai potensi sebagai desapreneur yaitu melalui tiga faktor, yaitu: faktor potensi wilayah (meliputi: posisi geografis, potensi wilayah, potensi sumber daya manusia, potensi pengembangan UMKM, dan Infrastruktur penunjang), faktor harapan masyarakat, dan faktor kebijakan pemerintah.

Potensi Wilayah menunjukkan bahwa Desa Wisata Pandanrejo memiliki potensi yang besar sebagai desapreneur. Sedangkan hal yang harus diperhatikan lagi adalah pada factor harapan masyarakat, Harapan masyarakat dalam kegiatan desapreneur, yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengelola UMKM Desa Wisata Pandanrejo dapat mengupayakan agar harapan masyarakat tersebut dapat terpenuhi yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk masyarakat sebagai pelaku UMKM agar masyarakat mendapatkan wawasan keterampilan dalam menciptakan produk yang menarik dan bernilai jual yang tinggi, sehingga produk UMKM dapat dipasarkan dengan harga dan kualitas yang tinggi. Dan harapan masyarakatpun dapat terpenuhi.

Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo sebagai desapreneur dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu : kelompok dan keanggotaan wirausaha desa, kapasitas dan kualitas produk, tata kelola keuangan dan administrasi, pembinaan dan pendampingan desa, benchmarking pemasaran dan promosi,

dan keluasan dampak dan keberlanjutan. Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah melakukan pembinaan dan pendampingan desa untuk dapat mengembangkan Desa Wisata Pandanrejo sebagai desapreneur. Factor yang perlu diperhatikan oleh pengelola wirausaha desa adalah factor keluasan dampak dan keberlanjutan,

Dampak yang luas dan berkelanjutan dari kegiatan UMKM masih belum dirasakan oleh masyarakat yaitu berupa peningkatan secara ekonomi. Pihak pengelola UMKM Desa Wisata Pandanrejo dapat mengupayakan untuk meningkatkan penjualan produk UMKM kepada masyarakat luas, tidak hanya terpaku kepada wisatawan yang datang saja agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Upaya tersebut bisa berupa pemasaran dan penjualan produk melalui online dengan menggunakan website dan e-commerce. Hal ini dilakukan agar masyarakat tetap mendapatkan penghasilan dari produk UMKM dan dapat memberikan dampak keberlanjutan bagi kegiatan UMKM walaupun jumlah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Pandanrejo masih rendah.

REFERENSI

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Antara, M., & Arida, N. S. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*, 23. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Case study: Implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Dwiardi, S. P., Toharudin, U., & Hamdani, A. R. (2010). *Village Resources And Opportunities To Become Entrepreneurial Village*. 47–49.
- Guaita Martínez, J. M., Martín Martín, J. M., Salinas Fernández, J. A., & Mogorrón-Guerrero, H. (2019). An analysis of the stability of rural tourism as a desired condition for sustainable tourism. *Journal of Business Research*, 100(March), 165–174. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.033>
- Hilman, I. (n.d.). Penetapan Desa Wirausaha dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Imlaih Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3(2), 28–36.
- Lewa, A. H. (2018). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Pariwisata Dan Budaya Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang*. 14(1).
- Octaviany, V., Nuruddin, Erviana, E., & Baharta, E. (2020). Potret Wisata Halal di Indonesia Analisis Kesiapan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Wisata Halal di Kota Bandung Indonesia [ortrait of Halal Tourism in Indonesia Analysis of Stakeholder Readiness in Organizing Halal Tourism in Bandung City, Indonesia]. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1).
- Susyanti, D. (2014). *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*.

BIODATA PENULIS

Lien Maulina, Dosen Poltekpar NHI
Bandung, Indonesia, lim@stp-bandung.ac.id

Dede Kuswandi, Dosen Poltekpar
NHI Bandung, Indonesia, ded@stp-bandung.ac.id

Siti Yulia Irani, Dosen Poltekpar
NHI Bandung, Indonesia, siy@stp-bandung.ac.id

Hanna Daniati, Dosen Poltekpar NHI
Bandung, Indonesia, hai@stp-bandung.ac.id

Eka Rosiana, Dosen Poltekpar NHI
Bandung, Indonesia, ekn@stp-bandung.ac.id